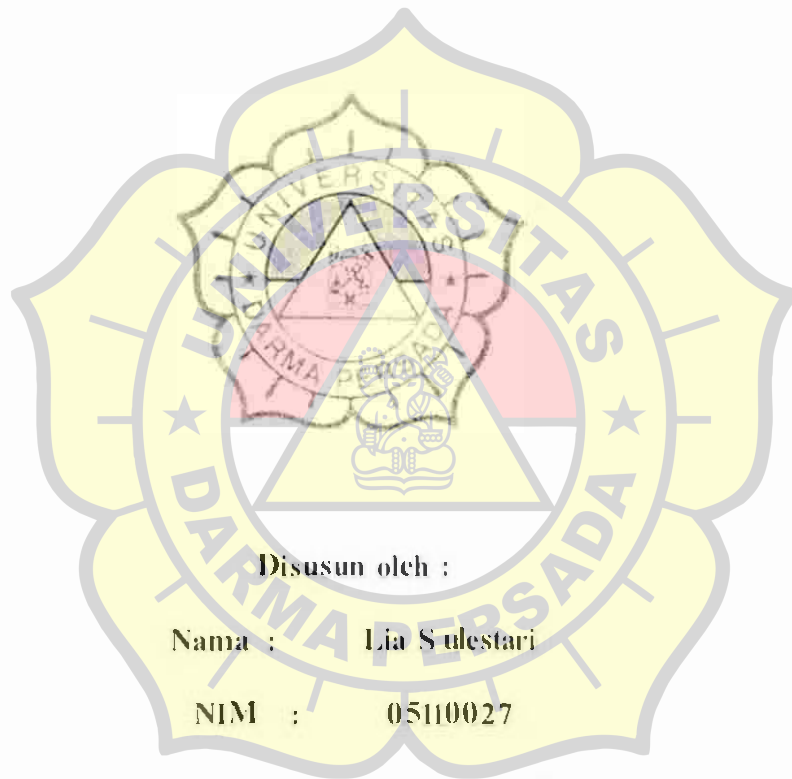


**KONSEP KECEMASAN NEUROSIS TERCERMIN DALAM SIKAP
PADA TOKOH KICHIJIRO DALAM NOVEL
CHINMOKU 「沈黙」 KARYA ENDO SHUSAKU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Disusun oleh :

Nama : Lia Sulestari

NIM : 05110027

FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG S-I
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**KONSEP KECEMASAN NEUROSIS TERCERMIN DALAM
SIKAP PADA TOKOH KICHIJIRO DALAM NOVEL
CHINMOKU 「沈黙」 KARYA ENDO SHUSAKU**

Telah diuji dan diterima baik pada:


Hari/Tanggal : Kamis/19 Agustus 2010

Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jurusan Jepang

Ketua Panitia/Penguji


 (Dra. Tini Priantini)

Pembimbing/Penguji



 (Dra. Purwani Purawardi, M.Si)

Pembaca/Penguji



 (Metty Suwandany, SS, M.Pd)

Disahkan Oleh:

 Ketua Jurusan
 Bahasa dan Sastra Jepang


 (Rini Widiarti, SS, M.Si)


 Dekan Fakultas Sastra


 (Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**KONSEP KECEMASAN NEUROSIS TERCERMIN DALAM
SIKAP PADA TOKOH KICHIJIRO DALAM NOVEL
CHINMOKU 「沈黙」 KARYA ENDO SHUSAKU**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku pembimbing II, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Penulis,

(Lia Sulestari)

KATA PENGANTAR

Assallanmu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Konsep Kecemasan Neurosis Tercermin Dalam Sikap Pada Tokoh Kichijiro Dalam Novel *Chinmoku* Karya Endo Shusaku" dengan baik.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembaca skripsi yang telah banyak memberikan saran dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Tini Priantini, selaku ketua sidang dan penguji.
4. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku ketua jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang, atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan seluruh staff Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Terima kasih yang amat mendalam dari lubuk hatiku untuk kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa mendoakan putri satu-satunya ini agar menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, dan yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk bisa menjadi lebih maju.
8. Untuk seluruh keluarga besar kakek Danuri, pade bude, om tante, dan sepupu-sepupuku yang selalu mengerti dengan keadaanku selama ini.
9. Untuk someone special (Hadi Subambang) yang selalu mewarnai hari-hari ini dan membuat hati ini selalu berubah-ubah suasana tetapi selalu menyemangatiku untuk lebih giat lagi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk Ayesa Madini yang sangat berjasa dalam pembuatan skripsi ini dan seseorang yang senantiasa mendengarkan curhatanku. Dan untuk Kanisius Kristianto (Kikis) yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2005 yang lulus tahun 2010. Untuk Indah, Melati, Indri, Erwin, Wenda, K'anggie, Icha, Luthfi, Wahyuni, Djatu, Isra (teman seperjuangan dalam menempuh sidang) K'vembra, K'Oenk, K'Kiki, aa Irvan, Naela, Wieni, Amelia, Dania, Septiana, Windy, Angki, Arnold, Dwi (tete), Tyo, Riris, dan penghuni Kansas yang tidak bisa

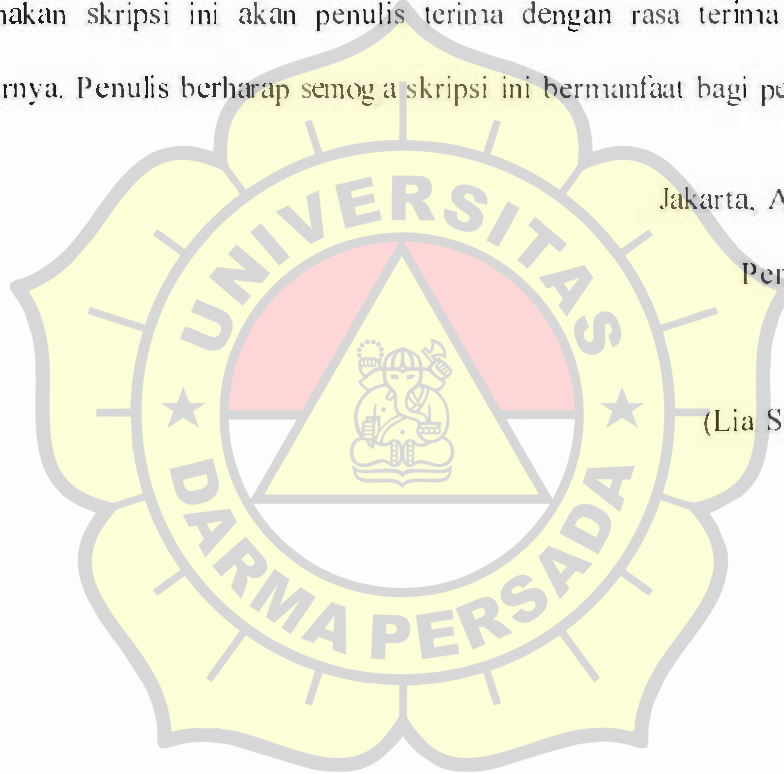
disebutkan satu persatu, terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan dan senang bisa bersama kalian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi bahasa maupun kata-kata yang dimuat di dalamnya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang diberikan oleh siapapun untuk menyempurnakan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2010

Penulis,

(Lia Sulestari)



ABSTRAK

**KONSEP KECEMASAN NEUROSIS TERCERMIN DALAM
SIKAP PADA TOKOH KICHIJIRO DALAM NOVEL
CHINMOKU 「沈黙」 KARYA ENDO SHUSAKU**

LIA SULESTARI

NIM: 2005110027

SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Pada penulisan skripsi ini, penulis menganalisis cerminan konsep kecemasan neurosis pada tokoh Kichijiro dalam novel *Chinmoku* karya Endo Shusaku. Tokoh dalam novel ini yaitu Kichijiro, mengalami ketakutan akan kehilangan sesuatu yang sangat dicintainya, takut tidak dihargai, ataupun ketakutan karena kesalahan yang menurutnya adalah sesuatu dosa yang sangat besar.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra dengan konsep kecemasan neurosis dari Sigmund Freud.

この論文で筆者は遠藤周作の「沈黙」の中のキチジローの神経症について分析することとした。この小説の主人公キチ・ジローで、何を失うかを、評価されないことを恐れる。または、彼によると、彼が過失をされたこととは大きな罪ほろぼうことである。この論文の中で文学理論論の「Sigmund Freud」の神経症を使う。

ダルマプルス大学日本語文学

学生番号 2005110027

リアスタリ

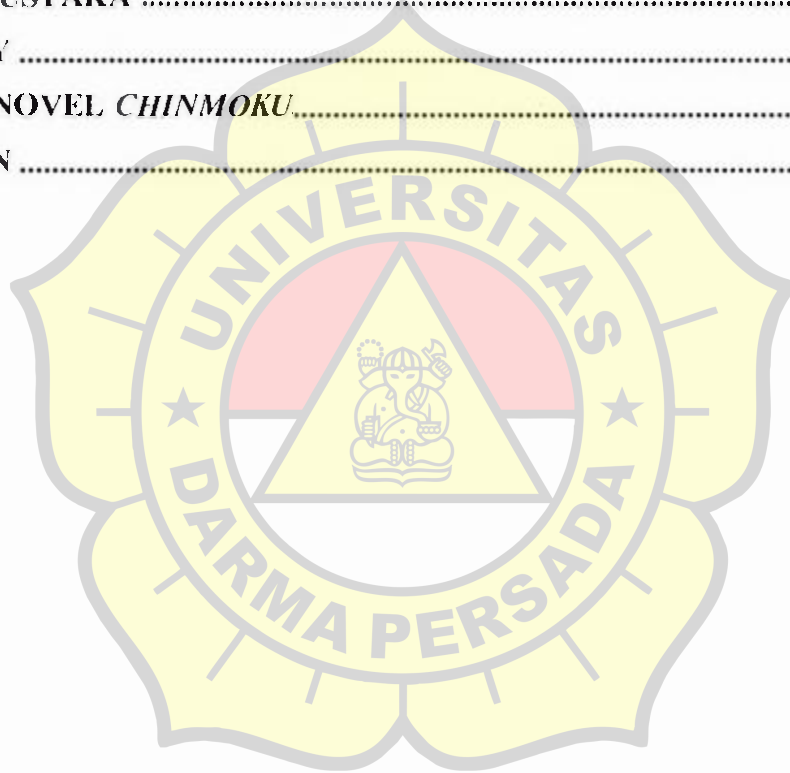
『遠藤周作「沈黙」の中のキチジローの神経症』

概略

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Landasan Teori	5
1.7. Metode Penelitian	8
1.8. Manfaat Penelitian	8
1.9. Sistematika Penelitian	8
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ENDO SHUSAKU	10
2.1. Riwayat Hidup Endo Shusaku	10
2.2. Karya Endo Shusaku	11
2.2.1. Chinmoku (dian)	12
BAB III ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>CHINMOKU</i>	16
3.1. Sudut Pandang	16
3.2. Latar	21
3.2.1. Latar Tempat	23
3.2.2. Latar Waktu	27
3.2.3. Latar Sosial	35

3.3.	Alur	36	
BAB IV ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL			
	<i>CHINMOKU</i>	44	
4.1.	Pengertian Kecemasan Neurosis	44	
4.2.	Analisis Konsep Kecemasan Neurosis	46	
BAB V KESIMPULAN			52
DAFTAR PUSTAKA			54
GLOSSARY			55
SINOPSIS NOVEL <i>CHINMOKU</i>			58
LAMPIRAN			62



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi (Nurgiyantoro, 2005: 9).

Oleh karena itu, fiksi, menurut Altenbernd dan Lewis, dapat diartikan sebagai "prosa naratif" yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan (Nurgiyantoro, 2005: 2, 3).

Penulis memilih karya sastra berbentuk novel dengan judul *Chinmoku* (沈黙) yang berarti hening, karya Endo Shusaku. Endo dilahirkan pada tahun 1923. Ketika dia berumur tiga tahun, keluarganya pindah ke Manchuria. Sewaktu masih duduk di sekolah dasar, dia mengedit dan menerbitkan surat kabar bersama teman-temannya. Ketika kedua orang tuanya bercerai, dia kembali ke Jepang bersama ibunya, dan pada tahun 1934 dia dibaptis menjadi Katolik. Latar belakang agama Katolik inilah yang kerap tercermin dalam karya-karyanya (Endo, 2008: 1).

Awalnya kristianitas diterima di Jepang dan para misionaris memiliki posisi sangat baik di istana Bakufu. Akan tetapi, pada tahun 1614 Kristen dilarang keras berkembang di Jepang. Entah karena alasan apa Shogun Tokugawa memerintahkan pengusiran terhadap semua misionaris yang ada di Jepang dan memulai penganiayaan terhadap orang-orang Kristen.

Berita tersebut sampai kepada Gereja di Roma. Cristovao Ferreira yang dikirim ke Jepang oleh Serikat Yesus di Portugal akhirnya menyerah dan menjadi murtad setelah mengalami hukuman penyiksaan di dalam "lubang" di Nagasaki. Kemudian ada tiga Pastor yang berniat memasuki Jepang dengan diam-diam. Ketiga Pastor itu adalah Francisco Garrpe, Juan de Santa Marta, dan Sebastian Rodrigues. Karena situasi dan kondisi di Jepang yang ada saat itu tidak memungkinkan untuk menjalankan misi, dengan dibantu oleh seorang bernama Kichijiro yang mereka temui saat berada di Macao mereka bersembunyi di sebuah desa yang penduduknya mayoritas adalah pemeluk Kristen, desa Tomogi, Kyushu. Setiap harinya, Rodrigues mengirim surat ke Gereja Roma tentang keadaan mereka dan situasi di Jepang.

Beberapa orang diinterogasi dan dipaksa murtad dengan menginjak *fumie* (sebuah papan yang ditempel gambar Perawan Maria dan Yesus) serta mengingkari keyakinannya. Salah satu dari mereka yang mengingkari yakni Kichijiro yang menginjak *fumie* dan dibebaskan. Karena situasi desa yang tidak aman, akhirnya kedua Pastor tersebut memutuskan untuk berpisah. Dalam perjalanannya masing-masing, Garrpe akhirnya meninggal karena tertangkap dan tidak mau murtad sementara Rodrigues harus bersembunyi dari kejaran orang-orang pemerintahan

dengan berpindah dari satu desa ke desa lainnya. Tetapi, saat ia bersembunyi di dalam hutan ia ditangkap karena dikhianati oleh Kichijiro.

Kichijiro mengkhianati Rodrigues hanya demi uang, ia menginjak-injak *funie* karena tidak ingin disiksa. Akan tetapi dalam hatinya ia tetap Kristen. Walaupun begitu Kichijiro sangat menyesali perbuatannya dan ingin bertemu dengan Rodrigues dan meminta ampunan. Rodrigues pun mengampuni dosa-dosanya, namun doa itu tidak keluar dari relung hatinya yang paling dalam. Dia sekedar mengucapkan doa itu karena perasaan kewajiban sebagai Pastor. Meski dia tidak lagi memendam perasaan benci dan marah, perasaan muak terhadap Kichijiro tidak bisa hapuskan dari ingatannya. Maka dia menahan kata-kata peringatan yang dulu ditujukan Kristus kepada Yudas.

Karena tokoh dalam novel ini yaitu Kichijiro mengalami ketakutan akan kehilangan sesuatu yang sangat dicintainya, takut tidak dihargai, ataupun ketakutan karena kesalahan yang menurutnya adalah sesuatu dosa yang sangat besar. Dengan demikian, penulis mengambil tema mengenai cerminan konsep kecemasan neurosis pada tokoh Kichijiro.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada tokoh Kichijiro yang merasa takut dan lemah oleh lingkungan di mana ia tinggal dan kemurtadan seorang pastor dan penganut Kristen lainnya. Maka penulis berasumsi tema novel ini adalah konsep Kecemasan Neurosis Terecernin

Dalam Sikap Pada Tokoh Kichijiro, yang dapat diteliti dengan menggunakan teori dan konsep yang tercangkup dalam pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Kichijiro yang merasa takut dan lemah oleh lingkungan di mana ia tinggal. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian. Pendekatan sastra yang digunakan melalui sudut pandang, perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan psikologi kepribadian, penulis menggunakan konsep kecemasan neurosis dari Sigmund Freud.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: Apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep kecemasan neurosis pada tokoh Kichijiro? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar?
2. Bagaimana alur yang digunakan dalam novel ini?
3. Apakah telaah perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep kecemasan neurosis?

4. Apakah konsep kecemasan neurosis dapat digunakan dalam novel ini?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian penulis adalah membuktikan bahwa novel ini mencerminkan konsep kecemasan neurosis.

Sehubungan dengan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan dan latar melalui sudut pandang.
2. Menganalisis perwatakan untuk memperlihatkan adanya cerminan konsep kecemasan neurosis.
3. Membuktikan asumsi tema novel ini dengan memadukan hasil analisis perwatakan dan konsep kecemasan neurosis.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercangkup dalam pendekatan sastra dan pendekatan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang, perwatakan, latar dan alur. Melalui pendekatan psikologi kepribadian, konsep yang digunakan adalah konsep kecemasan neurosis.

a. Sudut Pandang

Menurut Abrams yang dikutip oleh Nurgiyantoro. Sudut pandang, *point of view*, menyangkut pada cara sebuah cerita dikisahkan. Itu merupakan cara dan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh,

tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2005: 248).

b. Perwatakan

Istilah "tokoh" menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: "Siapakah tokoh utama novel itu?", atau "Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?", atau "Siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?", dan sebagainya. Watak perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan. Menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005: 165).

c. Latar

Menurut Abrams yang dikutip oleh Nurgiyantoro, Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216).

d. Alur

Alur ialah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir

cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa setiap peristiwa satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa lainnya dan seterusnya sampai cerita berakhir (Suroto, 1989: 89).

Tahapan alur di bentuk oleh satuan-satuan peristiwa, seperti peristiwa yang selalu di emban oleh tokoh dengan perwatakan tertentu. Sebab itulah alur, pembaca sekaligus dapat juga berusaha menahani penokohan, perwatakan, maupun setting (Aminuddin, 2002: 86-87).

e. Pendekatan Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah bidang yang mempelajari kepribadian manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari bagaimana kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian. Tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah mempelajari manusia secara total atau menyeluruh (E. Koswara, 1991: 3,4).

f. Konsep Kecemasan Neurosis

Kecemasan neurosis adalah kecemasan kalau-kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar di dalam realitas, karena dunia

sebagaimana diwakili oleh orangtua dan lain-lain. Orang-orang yang memegang kekuasaan itu menghukum anak yang melakukan tindakan impulsif dari Sigmund Freud (Sunadi Suryabrata, 2008: 139).

1.7. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber pustaka lainnya, dengan teori-teori sastra yang menunjang penelitian.

1.8. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil yang didapat dalam melakukan penelitian ini dapat mengetahui berbagai macam problematika hidup, serta dapat menambah dan membuka wawasan, ilmu pengetahuan dan proses pemecahan masalah di kehidupan nyata. Wawasan dan ilmu pengetahuan tersebut didapat oleh penulis berdasarkan pada perasaan yang dialami oleh tokoh pada cerita yang ada di dalam novel *Chinmoku* ini.

1.9. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Memaparkan riwayat hidup Endo Shusaku dan Karya-karyanya

Bab ini akan dibahas mengenai kehidupan pengarang yakni Endo Shusaku dan karya-karyanya yang menonjol dan penghargaan yang pernah diperolehnya.

BAB III : Analisis Novel *Chinmoku* Melalui Unsur Intrinsik

Bab ini menganalisis novel dengan pendekatan sastra melalui sudut pandang, latar dan perwatakan.

BAB IV : Analisis Novel *Chinmoku* Melalui Unsur Ekstrinsik

Bab ini menganalisis novel dengan pendekatan psikologi kepribadian melalui konsep *kecemasan neurosis* yang dialami oleh tokoh Kichijiro.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dibahas.